

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan analisis data studi kasus, deskripsi detail kasus dan tempat yang diteliti. Interpretasi data menjabarkan kronologi dianalisis dengan multipel sumber data. Analisis informasi menentukan bagaimana permasalahan sebenarnya dan penyelesaian diupayakan oleh individu terlibat. Kasus penelitian dikaji secara mendalam terkait perencanaan kerja, pendampingan perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah, dan pelaporan kinerja yang bersiklus, manajemen supervisi pengawas untuk meningkatkan kinerja kepala MTs swasta di Kabupaten Garut. Data disimpan ke dalam catatan lapangan. membantu mempermudah peneliti mengakses ulang ketika menganalisis hasil wawancara, data wawancara disimpan di alat perekam. Penelitian disertasi ini dilakukan secara sistematis. melibatkan diri secara langsung pada setiap rangkaian aktivitas mengumpulkan informasi di lapangan dikerjakan langsung oleh peneliti berdasarkan langkah penelitian ilmiah. Penyajian laporan disertasi mengacu kepada standar penulisan karya ilmiah program Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung. Sehingga dari awal peneliti memulai penelitian hingga penyajian data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan berdasarkan konsep ilmiah penelitian kualitatif deskriptif. Kesimpulan penelitian merupakan hasil akhir dirumuskan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sebagaimana kaidah penelitian kualitatif menghasilkan sebuah temuan baru maka disertasi ini telah melahirkan sebuah konsep baru dalam aspek supervisi pengawas untuk meningkatkan kinerja kepala MTs Swasta di Kabupaten Garut. Kebaharuan temuan penelitian mengandung nilai keajegan yang telah teruji oleh peneliti di MTs Swasta di Kabupaten Garut. Kegiatan penelitian disertasi ini dikaji secara mendalam. Hasil akhirnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian kemudian dipublikasikan agar dapat diketahui khalayak.

Laporan akhir dalam bentuk disertasi dipertanggungjawabkan oleh peneliti dalam sidang ilmiah Doktor Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung. selanjutnya diterbitkan dalam bentuk buku dan jurnal nasional dan internasional. Keseluruhan data disimpan dalam catatan lapangan selama proses pengumpulan data, hasil wawancara dan observasi, temuan lapangan diperkuat dengan data hasil dokumentasi bentuk dokumen.

Alasan penulis, pengawas dan kepala MTs swasta dianalisis secara induktif sebagai berikut; 1) Proses induktif dapat menemukan kenyataan jamak terdapat dalam kata. (2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dikenal, dan akuntabel (3) Analisis lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan membuat keputusan dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. 4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama mempertajam hubungan-hubungan. (5) Analisis memperhitungkan nilai eksplisit sebagai bagian struktur analitik kinerja kepala dalam meningkatkan mutu madrasah swasta. Analisis tersebut berdasarkan fakta terjadi di lingkungan penelitian memahami hubungan berbagai unsur yang menjadi faktor pendorong maupun penghambat struktur kerja mereka. Peneliti mengkaji informasi dari sudut pandang responden penelitian memiliki pengalaman langsung dalam menggambarkan situasi yang ada. Berdasarkan informasi dari responden, pemilihan data penyajian hasil penelitian akan melahirkan sebuah temuan baru atau konsep baru bersifat hakiki bagi perkembangan ilmu manajemen pendidikan.

2. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian Kualitatif evaluasi berawal dari sebuah asumsi terhadap suatu kelompok objek diamati. Sebuah penafsiran peneliti akan mempengaruhi kondisi suatu interaksi sosial dimana setiap perilaku kelompok tersebut memiliki makna yang diinterpretasi oleh peneliti. Fenomena sosial menjadi fokus utama permasalahan bidang pendidikan terkait supervisi pengawas untuk meningkatkan kinerja Kepala MTs Swasta di Kabupaten Garut, dieksplorasi oleh peneliti. Beberapa hal yang menjadi dasar eksplorasi diantaranya mendapatkan informasi akurat mengenai kondisi sebenarnya terjadi pelaksanaan

manajemen supervisi pengawas untuk peningkatan kinerja kepala MTs swasta. Data data dikumpulkan dengan melakukan interaksi langsung. Proses penelitian dilakukan oleh peneliti melalui penelitian awal menghasilkan data temuan awal atau grandtour dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan judul penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan kajian lebih dalam melalui pengumpulan data langsung di tempat penelitian.

Data penelitian supervisi pengawas bagian tidak terpisahkan upaya peningkatan kinerja kepala MTs Swasta. Manajemen Supervisi pengawasan perencanaan kerja pendampingan, perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah, dan pelaporan kinerja yang bersiklus, berdasarkan sasaran sampai dengan penilaian program dan hasil yang ditargetkan. Pengawasan yang menjadi fokusnya interpretasi perilaku individu seorang pengawas meningkatkan, mengkaji, menilai, memperbaiki, mengembangkan untuk meningkatkan kinerja kepala MTs swasta melalui pendekatan pendampingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional, dikumpulkan dalam bentuk kata atau kalimat dari partisipan kondisi alamiah tempat penelitian.

Laporan penelitian berbentuk narasi yang berisi pernyataan dari hasil wawancara peneliti dengan responden dan observasi yang dilakukan secara langsung. Metode penelitian yang digunakan Studi kasus (pengertian, ciri, tujuan,dan langkah) Situasi Sosial dan Subjek Penelitian Metode deskriptif kuantitatif ini termasuk paradigma penelitian post positivistik, dimana asumsi dasar menjadi inti tradisi; (a) Penelitian merupakan proses membuat klaim, kemudian menyaring kebenarannya jauh lebih kuat, (b) Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis, dimana dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian, (c) Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan relevan dan benar, dimana pernyataan menjelaskan situasi sebenarnya atau mendeskripsikan hubungan sebab akibat dari suatu persoalan, (d) Aspek terpenting penelitian ini adalah sikap objektif dengan menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias (Ardianto,) Sedangkan analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa etnometodologi, pendekatan memiliki tiga kunci dasar,

ungkapan yang objektif diindikasikan, refleksi berbagai tindakan praktis dan kemampuan menganalisis tindakan dalam kehidupan sehari-hari, melalui wawancara dan observasi yang dilakukannya.

B. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1, Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian Manajemen supaervisi pengawas untuk meningkatkan kinerja Kepala MTs swasta kabupaten Garut

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Sedangkan jenis pendekatannya wawancara tidak terstruktur. secara leluasa menggali dari berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi lengkap dan mendalam, secara khusus meliputi data: perencanaan kerja pendampingan perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah, dan pelaporan kinerja yang bersiklus manajemen supervisi pengawas untuk meningkatkan kinerja kepala MTs swasta kabupaten Garut, pengawasan meliputi Proses pengawasan kesesuaian penerapan RPA dan RPM yang disusun untuk kegiatan pengawasan dengan obyek pengawasan yang telah diprogramkan menggunakan metode, tekni atau stratgi perencanaan kerja pendampingan, perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah, dan pelaporan kinerja yang bersiklus

b. Observasi,

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan. kepengawasan manajerial meliputi;

- a) Aspek pendampingan perencanaan kerja pendampingan perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah, dan pelaporan kinerja yang bersiklus
- b) Aspek pemantauan (1) Memantau pelaksanaan penerimaan Pesertra didik baru; 2)Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan, (3)Memantau pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah;(4) Memantau pelaksanaan

ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian madrasah tertulis/ praktek dan Asismen Madrasah (5) Memantau pendampingan pengembangan kurikulum Madrasah Binaan.

- c) Aspek penilaian (1) Menilai administrasi madrasah; 2) Menilai fungsi-fungsi kepemimpinan madrasah; (3) Menilai kemampuan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya madrasah; (4) Menilai kemampuan kepala madrasah dalam menata lingkungan madrasah; dan (5) Menilai kemampuan kepala madrasah dalam mengelola administrasi madrasah. 6) Menilai pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah
- d) Aspek pembinaan (1) perencanaan kerja pendampingan, perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah, dan pelaporan kinerja yang bersiklus Membina kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja madrasah; (2) Membina kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan motivasi kerja. (3) Membina pembuatan tugas pokok fungsi kepala madrasah, Tata Usaha dan para Pembantu Kepala Madrasah.
- e) Supervisi akademik (1) Aspek pemantauan (a) Memantau kegiatan guru dalam menyusun perencanaan, (b) Memantau kegiatan; c) Memantau menilai.
- f) Aspek penilaian Kepala MTs swasta (1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah (2) Memimpin sekolah/madrasah, (3) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah. (4) Menciptakan budaya dan iklim. (5) Mengelola guru dan staf (6). Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru. (7) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. (8) Mengelola sumber daya madrasah (9). Memanfaatkan teknologi informasi. (10) supervisi akademik (11) Menindaklanjuti hasil evaluasi program. Studi Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku, laporan ataupun literatur lain yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.

Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk memperkaya data guna memperdalam analisa fenomena objek yang diteliti, meliputi : Pelaksanaan Rencana, Kurikulum, Inventaris, Ketertiban, Keindahan, mengukur efektivitas pendampingan dan

mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang hasil yang dicapai, proses identifikasi dan analisis hasil pendampingan, langkah yang dapat diambil untuk melakukan identifikasi dan analisis hasil pendampingan:

Melakukan observasi langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas untuk melihat perubahan dalam metode pengajaran dan interaksi guru-siswa. Menggunakan alat observasi standar untuk mencatat temuan.. Menganalisis dokumen terkait, seperti rencana pelajaran, laporan evaluasi, hasil penilaian siswa, dan dokumen perencanaan sekolah. Membandingkan dokumen sebelum dan sesudah pendampingan untuk melihat perubahan yang terjadi. Menggunakan hasil tes dan penilaian formatif serta sumatif untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Menganalisis tren hasil belajar siswa dari waktu ke waktu untuk melihat dampak pendampingan. Wawancara dan Diskusi Terstruktur dilakukan dengan Pengawas dan MTs swasta binaannya. Analisis Wawancara mengungkapkan program pendampingan berhasil meningkatkan kinerja dan keterlibatan guru serta siswa dalam proses pembelajaran.

c. Studi dokumentasi,

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.. Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sebanyak mungkin dikumpulkan oleh peneliti. Ini berguna, jika kemudian ada data yang tidak dapat dipakai atau kurang relevan, peneliti masih bisa memanfaatkan data lain yang ada. Dalam fenomena budaya, biasanya ada data yang berupa tata-cara dan perilaku budaya serta sastra lisan. studi doku men menjadi metode pelengkap bagi penelitian kualitatif, yang pada awalnya menempati posisi yang kurang dimanfaatkan dalam teknik pengumpulan datanya, sekarang ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian kualitatif, pemanfaatan bahan dokumenter ini, bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga peneliti harus benar-benar selektif dan berhati-hati dalam memanfaatkannya. Beberapa keuntungan dari

penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif; 1). Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai. 2). Penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. 3). Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan. 4). Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. 5). Dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. 6). Merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Alasan-alasan kenapa studi dokumen berguna bagi penelitian kualitatif, diantaranya; 1). Karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong. 2). Berguna sebagai bukti (evident) untuk suatu pengujian. 3). Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks. 4). Relatif murah dan tidak sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu. 5). Hasil pengajian isi akan membuka kesempatan bagi perluasan pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Kajian Isi Dokumen (Content Analysis Document) Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen dengan obyektif. Kajian isi atau content analysis document ini didefinisikan oleh Berelson yang dikutip Guba dan Lincoln, sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Sedangkan Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen, kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif, dan sistematis. Prinsip dasar dari kajian isi, memiliki lima ciri utama, yaitu: 1). Prosesnya harus mengikuti aturan. Aturan itu sendiri haruslah berasal dari kriteria yang ditentukan, dan prosedur yang ditetapkan. 2). Prosesnya sistematis. 3). Prosesnya diarahkan untuk menggeneralisasi. 4). Mempersoalkan isi yang

termanifestasikan. 5). Menekankan analisis secara kuantitatif, namun hal tersebut dapat pula dilakukan bersama analisis kualitatif. Ide dasar analisis isi dalam bidang komunikasi yang didasarkan atas empat hal; 1). Menyesuaikan materi ke dalam model komunikasi. 2). Aturan analisis; materi yang dianalisis secara bertahap mengikuti aturan prosedur, yaitu membagi materi ke dalam satuan-satuan. 3). Kategori adalah pusat dari analisis. Aspek-aspek interpretasi teks mengikuti pertanyaan penelitian, dimasukkan ke dalam kategori. Kategori ini ditemukan dan direvisi di dalam proses analisis

d. Triangulasi.

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam teknik pengolahan data kualitatif, instrumen terpenting adalah dari peneliti itu sendiri. Melalui hal tersebut, maka kualitas penelitian kualitatif sangat bergantung dari seorang peneliti. Ketika seorang peneliti memiliki banyak pengalaman dalam melakukan penelitian atau riset maka semakin lebih peka juga terhadap penggalian data serta gejala atau fenomena yang diteliti. Terlepas dari apapun aktivitasnya yang dilakukan oleh peneliti, pastinya selalu diwarnai dengan sudut pandang subjektivitas peneliti.

Akan tetapi, hal ini harus dihindari oleh seorang peneliti karena sebisa mungkin setiap peneliti haruslah berusaha untuk semaksimal mungkin bersikap netral dalam penelitiannya sehingga kebenaran yang diperoleh menjadi sebuah kebenaran yang valid atau ilmiah. Sebagai salah satu teknik pengolahan data kualitatif, teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan. Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sangat pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh

karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Penggunaan teknik triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

2. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan terlebih lagi pekerjaan itu bersifat vital, biasanya selalu terdapat urutan atau tahapan kegiatan. Demikian pula dalam melaksanakan pengawasan, secara sistematis, langkah-langkah meliputi: (1) alat pengukur (standard); (2) mengadakan penelitian (evaluate); (3) mengadakan tindakan perbaikan (corrective action). diperlukan beberapa langkah sebagai berikut: (1) mengukur hasil pekerjaan; (2) membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan); (3) mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan. langkah utama dalam melakukan pengawasan

Pemaparan tentang penelitian eksplisit. Melalui instrumen pengawasan akan terdeteksi di mana letak penyimpangan pelaksanaan kegiatan di suatu sekolah. Penelitian lapangan Perencanaan Supervisi untuk Pengawas (Jawablah pertanyaan pertanyaan di bawah ini sesuai fakta dan data yang saudara alami sehari hari dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas MTs.)

A. Analisis Kebutuhan Supervisi

1. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengelola manajemen sekolah madrasah?
2. Apakah Anda merasa supervisi yang diberikan selama ini cukup membantu dalam meningkatkan kinerja manajerial Anda? Mengapa?
3. Apa saja bidang atau aspek manajerial yang menurut Anda perlu ditingkatkan melalui supervisi?
4. Bagaimana efektivitas komunikasi antara pengawas dengan kepala sekolah dalam proses supervisi?
5. Data apa saja yang Anda gunakan untuk mengevaluasi kinerja sekolah, dan apakah supervisi selama ini sudah membantu dalam pemanfaatan data tersebut?
6. Apakah Anda merasa memiliki cukup sumber daya (tenaga, waktu, dan anggaran) untuk melaksanakan rekomendasi dari supervisi?

7. Bagaimana cara Anda berkolaborasi dengan pengawas dalam merancang program peningkatan kinerja sekolah/madrasah?
8. Apakah supervisi yang dilakukan lebih sering bersifat administratif atau juga membantu dalam perbaikan kualitas pembelajaran di madrasah?
9. Apakah jadwal supervisi yang disepakati bersama sudah berjalan dengan konsisten dan efektif?
10. Bagaimana menurut Anda peran pengawas dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan di sekolah/madrasah Anda?

B. Penetapan Tujuan Supervisi

1. Apa tujuan utama yang ingin Anda capai melalui supervisi ini?
2. Apa saja masalah utama yang perlu diatasi melalui proses supervisi di sekolah/madrasah ini?
3. Bagaimana cara Anda menentukan prioritas dalam menetapkan tujuan supervisi?
4. Seberapa spesifik tujuan supervisi yang Anda rencanakan terkait peningkatan kinerja manajerial kepala sekolah?
5. Apa indikator keberhasilan dari tujuan supervisi yang telah ditetapkan?
6. Bagaimana cara Anda memastikan bahwa tujuan supervisi tersebut terukur dan realistis untuk dicapai?
7. Apa strategi yang Anda kembangkan untuk mencapai tujuan supervisi tersebut?
8. Apakah tujuan supervisi sudah disepakati bersama antara Anda dan kepala sekolah? Jika belum, apa langkah yang harus dilakukan?
9. Seberapa sering Anda akan mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan?
10. Bagaimana Anda mengantisipasi potensi hambatan yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan supervisi?

C. Penyusunan Jadwal Supervisi

1. Seberapa sering jadwal supervisi disusun dan diperbarui dalam satu tahun ajaran?

2. Apakah jadwal supervisi yang ada telah disepakati bersama antara pengawas dan kepala sekolah?
3. Bagaimana cara Anda memastikan jadwal supervisi tidak berbenturan dengan kegiatan lain di sekolah/madrasah?
4. Apakah waktu yang dialokasikan untuk supervisi sudah memadai untuk mencakup semua aspek yang akan dinilai?
5. Bagaimana Anda menentukan prioritas kegiatan supervisi dalam penyusunan jadwal?
6. Apakah jadwal supervisi bersifat fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan mendesak atau perubahan di sekolah?
7. Bagaimana proses penyusunan jadwal supervisi diputuskan, apakah melibatkan masukan dari kepala sekolah dan guru?
8. Apa hambatan yang biasanya terjadi dalam pelaksanaan jadwal supervisi, dan bagaimana cara Anda mengatasinya?
9. Apakah ada perbedaan jadwal supervisi antara sekolah yang berbeda? Jika iya, apa yang menjadi dasar perbedaannya?
10. Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas jadwal supervisi dilakukan setelah program selesai dilaksanakan?

D. Penggunaan Data sebagai Basis Perencanaan

1. Data apa saja yang biasanya Anda gunakan sebagai dasar perencanaan supervisi di sekolah/madrasah?
2. Bagaimana cara Anda mengumpulkan dan mengolah data kinerja kepala sekolah dan guru sebagai bagian dari proses perencanaan supervisi?
3. Apakah data yang digunakan untuk perencanaan supervisi berasal dari evaluasi kinerja sebelumnya? Jika iya, bagaimana data tersebut digunakan dalam menentukan prioritas supervisi?
4. Seberapa sering Anda memperbarui data yang digunakan dalam perencanaan supervisi?
5. Bagaimana Anda memastikan bahwa data yang digunakan relevan dan akurat untuk kebutuhan supervisi?

6. Apakah data hasil UN/USBN atau hasil evaluasi internal lainnya digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan rencana supervisi?
7. Bagaimana data dari Rapor Pendidikan atau laporan kinerja lainnya digunakan untuk menyusun perencanaan supervisi?
8. Seberapa besar pengaruh data terhadap perubahan strategi dalam perencanaan supervisi?
9. Apakah Anda menggunakan data pembelajaran siswa untuk mendukung perencanaan peningkatan kinerja manajerial kepala sekolah?
10. Bagaimana cara Anda melakukan analisis data untuk merumuskan tujuan supervisi yang spesifik dan terukur?

E. Pengembangan Strategi Supervisi

1. Apa tujuan utama yang Anda tetapkan dalam pengembangan strategi supervisi ini?
2. Metode supervisi apa yang Anda anggap paling efektif (kolaboratif, partisipatif, dll.) dan mengapa?
3. Bagaimana Anda menentukan strategi supervisi yang sesuai untuk setiap sekolah/madrasah?
4. Seberapa sering Anda mengevaluasi dan memperbarui strategi supervisi berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya?
5. Apa saja tantangan yang Anda temui dalam menerapkan strategi supervisi, dan bagaimana Anda mengatasinya?
6. Bagaimana Anda melibatkan kepala sekolah dan guru dalam pengembangan strategi supervisi yang efektif?
7. Apakah ada perbedaan strategi supervisi untuk sekolah dengan kebutuhan khusus atau masalah tertentu?
8. Bagaimana strategi supervisi yang Anda kembangkan mendukung peningkatan kinerja manajerial kepala sekolah?
9. Apakah Anda menggunakan pendekatan berbasis data dalam merancang strategi supervisi? Jika ya, data apa yang Anda gunakan?
10. Bagaimana strategi supervisi ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah/madrasah yang Anda awasi?

F. Alokasi Sumber Daya:

1. Apakah alokasi sumber daya (waktu, tenaga, anggaran) untuk pelaksanaan supervisi sudah memadai?
2. Bagaimana Anda menentukan kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan supervisi?
3. Apakah terdapat kendala terkait ketersediaan sumber daya yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi?
4. Bagaimana sumber daya, seperti anggaran, dialokasikan untuk mendukung kegiatan supervisi yang optimal?
5. Seberapa fleksibel alokasi sumber daya saat supervisi membutuhkan tambahan waktu atau tenaga?
6. Apakah ada prioritas alokasi sumber daya untuk sekolah/madrasah tertentu berdasarkan tingkat kebutuhan supervisi?
7. Bagaimana Anda memastikan bahwa penggunaan sumber daya untuk supervisi berjalan efektif dan efisien?
8. Apakah sumber daya yang tersedia memungkinkan untuk pelaksanaan supervisi secara konsisten dan berkelanjutan?
9. Apakah supervisi menggunakan teknologi atau alat bantu yang didukung dengan alokasi sumber daya yang cukup?
10. Bagaimana Anda mengevaluasi kecukupan sumber daya yang digunakan setelah pelaksanaan supervisi selesai?

Pedoman Kegiatan wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi a) merencanakan kerja pendampingan, perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah, dan pelaporan kinerja bersiklus untuk meningkatkan kinerja Kepala MTs b) kendala dan hambatan pelaksanaan program kepengawasan, pembinaan, pemantauan profesional PTK untuk meningkatkan kinerja kepala MTs Swasta c) solusi dan upaya yang dilakukan pengawas untuk mengatasi hambatan dan kendala supervisi pengawas untuk meningkatkan kinerja kepala MTS swasta c) merevisi sistem nilai aspek dan kriteria supervisi pengawas untuk meningkatkan kinerja kepala MTs swasta d) produk desain model hipotetik supervisi pengawas d) gagasan inovatif novelty (kebaruan) supervisi

pengawas untuk meningkatkan kinerja kepala MTs e) model Penilaian Kinerja Pengawas Madrasah dan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Garut

Pedoman Observasi (a)Memproleh tentang keadaan selama Supervisi akademik dan manajerial di MTs swasta kabupaten Garut (b)Trianggulasi di dalam meningkatkan validitas hasil wawancara, Sasaran pengawas Madrasah dan Kepala madrasah Pedoman studi dokumen pencataan tujuan a)Memproleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial b)Melengkapi hasil wawancara dan observasi (c.)Trianggulasi data dalam rangka meningkatkan validitas hasil penelitian. Sasaran pengawasa madrasah kepala MTs swasta Kabupaten Garut

C. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Dan Subjek Penelitian

- a) Pendidikan Madrasah Kabupaten Garut,
- b) Koordinator pengawas dan pengawas MTs Kementerian Agama Kabupaten Garut
- c) Kepala dan wakasek MTs swasta kabupaten Garut

2. Subjek Penelitian

Lokasi tersebut diatas tempat memperoleh keterangan Sedangkan fenomena pada penelitian ini, beberapa pengawas dan kepala MTs swasta Kabupaten Garut digunakan sebagai subjek penelitian atau informan yang mendeskripsikan pengalamannya sebagai objek penelitian dan manajemen supervisi pengawas untuk meningkatkan kinerja kepala MTs swasta Kabupaten Garut. tempat ditetapkan lokasi melakukan penelitian. Karena penelitiannya situasi sosial. langsung mengarahkan peneliti berada dalam sebuah tempat, fokus situasi sosial sesungguhnya ditentukan setting penelitian, situasi sosial menjadi tempat penelitian, aktor penelitian dan aktivitas penelitian.” manajemen supervisi pengawas untuk meningkatkan kinerja kepala MTs Swasta (Studi kasus pengawas pada MTs swasta Kabupaten Garut)

- 1) Alasan pemilihan sampel penelitian tersebut didasarkan pada pendekatan purposive sampling (sampel tertentu yang dipilih secara acak dan dipandang mewakili) yang didukung oleh beberapa alasan substansial berikut: Belum adanya penelitian yang berkaitan dengan supervisi pengawas untuk meningkatkan kinerja kepala MTs Swasta di Kabupaten Garut. Dengan begitu hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan dunia pendidikan di pengawasan madrasah pada MTs Swasta di Kabupaten Garut Provinsi Jawa barat.
- 2) Dasar dari karakteristik fundamental penelitian studi kasus yang menekankan pada alternatif karakteristik obyek penelitian yang sangat bagus atau sangat jelek. pengawas madrasah pada MTs Swasta di Kabupaten Garut dapat dikatakan layak untuk menjadi representasi dari karakteristik obyek penelitian
- 3) Pengawas Madrasah di MTs kabupaten Garut tersebut dapat dikatakan sebagai representasi dari madrasah sebagai obyek penelitian untuk mengetahui sejauhmana supervisi pengawas untuk meningkatkan kinerja kepala MTs swasta di Kabupaten Garut yang berjumlah 318 MTs yang terdiri 5 MTs Negeri dan 313 MTs swasta dengan jumlah pengawas madrasahnya 17 Pengawas, 5 kepala MTs Negeri dan] 313 kepala MTs swasta, dan Jumlah guru PNS 257 PNS dan guru Non PNS berjumlah 3.420 guru non PNS dari 42 kecamatan, 21 kelurahan, dan 421 desa. jumlah penduduknya mencapai 2.310.017 jiwa dengan luas wilayah 3.074,07 km² dan sebaran penduduk 719 jiwa/km².
Sejumlah alasan substansial tersebut menguatkan kelayakan institusi tersebut untuk dijadikan sebagai tempat penelitian (research place) sekaligus ke depan hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang berharga bagi pengembangan pendidikan madrasah lainnya
- 3) Waktu Penelitian Waktu penelitian disertasi ini oleh peneliti direncanakan mulai akhir bulan Desember 2023 hingga September 2024

D. LANGKAH LANGKAH PENGUMPULAN DATA,

Data dikumpulkan bisa dibuktikan kebenarannya, proses pengumpulan data dalam mengumpulkan data ini membuktikan hipotesis dari data yang hasilnya sudah dikumpulkan oleh peneliti. Berikut ini, tahap atau proses yang harus dilakukan sebagai tahapan pengumpulan data.

- 1) Tinjau literatur dan konsultasi dengan ahli untuk mengumpulkan data berbagai informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi ini diperoleh melalui tinjauan literatur dan konsultasi dengan para ahli sehingga peneliti benar-benar mengerti isu, konsep, dan variabel yang ada di dalam penelitian.
- 2) Pendekatan terhadap kelompok masyarakat peneliti harus mempelajari dan melakukan pendekatan terhadap kelompok masyarakat yang kemudian penelitiannya bisa diterima dan juga berkaitan dengan tokoh yang bersangkutan.
- 3) Membina hubungan yang baik dengan responden, membina hubungan baik dengan responden dan lingkungannya. Ini termasuk pada mempelajari bagaimana kebiasaan yang dilakukan responden dan cara berpikir mereka, melakukan sesuatu, bahasa yang digunakan, untuk mendukung berlangsungnya penelitian.
- 3) Uji coba atau pilot study Selanjutnya, melakukan uji coba instrumen penelitian pada kelompok masyarakat yang merupakan bagian dari populasi, bukan sampel. Maksudnya untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan cukup dipahami, bisa digunakan, komunikatif atau tidak, dan lain sebagainya.
- 5) Merumuskan dan menyusun pertanyaan , instrumen yang sudah didapatkan disusun dalam bentuk pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan yang dirumuskan mengandung makna yang signifikan dan substanti
- 4) Mencatat dan memberi kode (recording and coding) etelah instrumen penelitian disiapkan, dilakukan pencatatan terhadap data yang dibutuhkan dari setiap responden. Berbagai informasi yang diperoleh ini perlu dicatat guna memudahkan proses analisis.

- 5) Cross checking, validitas, dan reliabilitas yang didapatkan untuk menguji lagi kebenarannya dan memeriksa sehingga tidak ada keraguan terhadap validitas dan reliabilitasnya.
- 6) Pengorganisasian dan kode ulang data Terakhir, melakukan koordinasi terhadap berbagai data yang sudah dikumpulkan, mulai menganalisis data tersebut sehingga tidak ada data yang kurang valid.

E. ANALISIS DATA

Analisa data penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, maka analisa datanya tidak dilakukan secara uji statistik. Hal ini berhubungan dengan baik diperoleh ataupun observasi. Tahap analisa data dalam penelitian kualitatif, secara umum dimulai sejak pengumpulan data. Miles dan Huber (Sutopo,) menyatakan bahwa komponen utama dalam analisa data kualitaitaf. Merupakan data catatan, proses ini, sepanjang pelaksanaan mulai dari awal seorang peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konspetual, melakukan penelitian kasus, menyusun pertanyaan penelitian, dan juga saat menentukan cara akan Reduksi data membuat ringkasan catatan data di lapangan, dimana catatan tersebut juga memuat pembuatan coding, pemusatan tema, penentuan batas-batas permasalahan dan penulisan memo.

Peneliti secara iteratif menganalisis data, mengidentifikasi konsep, dan mengembangkan teoritis penjelasan berdasarkan pola atau hubungan yang muncul. Metode ini berfokus pada pembangunan teori dari bawah ke atas dan sangat berguna ketika mengeksplorasi fenomena baru atau yang belum diketahui.

a. Analisis Wacana

Analisis wacana meneliti bagaimana bahasa dan komunikasi membentuk interaksi sosial, dinamika kekuasaan, dan konstruksi makna. Para peneliti menganalisis struktur, konten, dan konteks bahasa dalam data kualitatif untuk mengungkap ideologi yang mendasari, representasi sosial, atau praktik diskursif. Metode ini membantu dalam memahami bagaimana individu atau kelompok memahami dunia melalui bahasa.

b. Analisis Naratif

Analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan teori atau konsep dari data itu sendiri. Peneliti secara iteratif menganalisis data, mengidentifikasi konsep, dan mengembangkan teoritis penjelasan berdasarkan pola atau hubungan yang muncul. Metode ini berfokus pada pembangunan teori dari bawah ke atas dan sangat berguna ketika mengeksplorasi fenomena baru atau yang belum diketahui.

Analisis naratif berfokus pada studi tentang cerita, narasi pribadi, atau akun yang dibagikan oleh individu. Para peneliti menganalisis struktur, konten, dan tema dalam narasi untuk mengidentifikasi pola berulang, alur cerita, atau perangkat naratif. Metode ini memberikan wawasan tentang pengalaman hidup individu, konstruksi identitas, atau proses pembuatan makna. penerapan analisis data Manajemen supervisi pengawas untuk meningkatkan kinerja Kepala MTs swasta Garut adalah langkah penting dalam memperoleh wawasan yang bermakna dan menarik kesimpulan yang valid dari peneliti,. Ini melibatkan penggunaan teknik analisis data yang tepat untuk mengeksplorasi, menafsirkan, dan menyajikan temuan penulis. Berikut adalah beberapa pertimbangan utama ketika menerapkan analisis data ;

- a) Teknik Analisis yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, tujuan, dan sifat data. Baik kuantitatif maupun kualitatif, kenali uji statistik, pendekatan pemodelan, atau metode analisis kualitatif yang paling sesuai untuk menjawab tujuan penelitian ini. Pertimbangkan faktor-faktor seperti jenis data, ukuran sampel, skala pengukuran, dan asumsi yang terkait dengan teknik yang dipilih.
- b) dipersiapkan dengan baik untuk analisis. Bersihkan dan validasi dataset, atasi nilai yang hilang, pencilan, atau ketidak konsistenan data. Memberi kode variabel, mengubah data jika perlu, dan memformatnya dengan tepat untuk memfasilitasi analisis yang akurat dan efisien. Perhatikan pertimbangan etika, privasi data, dan kerahasiaan selama proses persiapan data.
- c) Pelaksanaan Analisis sistematis dan akurat. Memanfaatkan perangkat lunak statistik, bahasa pemrograman, atau alat analisis kualitatif untuk melakukan perhitungan, kalkulasi, atau interpretasi yang diperlukan. Mematuhi pedoman,

protokol, atau praktik terbaik yang telah ditetapkan khusus untuk teknik analisis yang peneliti pilih untuk memastikan keandalan dan validitas.

- d) Interpretasikan hasil yang diperoleh dari analisis peneliti secara menyeluruh. Periksa hasil statistik, representasi visual, atau temuan kualitatif untuk memahami implikasi dan signifikansi hasil. Hubungkan hasil yang diperoleh dengan pertanyaan penelitian, tujuan, dan literatur yang ada. Mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren utama yang mendukung atau menantang hipotesis peneliti
- e) Menarik kesimpulan yang didukung dengan baik yang secara langsung menjawab tujuan peneliti. Sajikan temuan-temuan utama dengan cara yang jelas, ringkas, dan logis, dengan menekankan relevansi dan kontribusinya terhadap bidang penelitian. Diskusikan keterbatasan, potensi bias, atau penjelasan alternatif yang dapat memengaruhi validitas kesimpulan
- f) .Evaluasi validitas dan reliabilitas analisis data peneliti dengan mempertimbangkan ketelitian metode, konsistensi hasil, dan triangulasi berbagai sumber data atau perspektif jika memungkinkan. Lakukan refleksi diri secara kritis dan mintalah umpan balik dari rekan, mentor, atau ahli untuk memastikan ketangguhan analisis data dan untuk mengekstrak wawasan yang bermakna dan menarik kesimpulan yang valid dari data mereka.

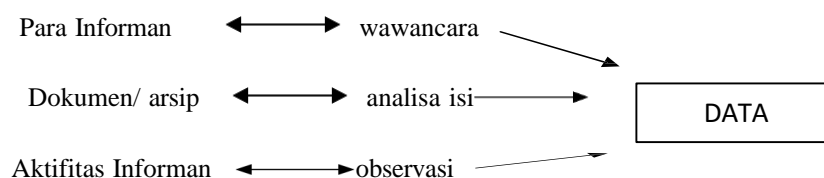
Dengan menggunakan berbagai teknik analisis, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan, mengidentifikasi pola, dan mengungkap informasi berharga untuk menjawab tujuan penelitian ini. agar peneliti bisa mendapatkan data ada di lapangan berikut ini'

1. Pengumpulan Data

Secara umum adalah untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan di dalam penelitian. pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan, sebagai strategis memiliki hubungan sangat erat masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Di dalamnya terdapat masalah yang akan memberi arah dan juga mempengaruhi bagaimana penentuan manajemen supervisi pengawas untuk meningkatkan kinerja kepala MTS swsata,

sehingga ini langkah yang melakukan agar peneliti bisa mendapatkan data di lapangan. Metode dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode pengumpulan data dapat dikategorikan sebagai berikut: (1) Menurut cara memperolehnya: dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian. didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. (2) Menurut sumbernya data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam sebuah

Ukuran kualitas sebuah penelitian terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Secara umum, validitas penelitian kualitatif terletak pada proses saat peneliti turun ke lapangan mengumpulkan data dan menganalisisnya. Analisa data yang digunakan pada metode kualitatif pada umumnya menggunakan cara triangulasi, ada empat data peneliti, triangulasi metodologi dan teoritis



Gambar 2.1
Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada penelitian ini didapat dari pemilihan ketiga informan yang merupakan tindakan kepengawasan untuk meningkatkan kinerja kepala MTs swasta Kabupaten Garut. Sumber yang berbeda namun dengan kesamaan latar belakang permasalahan ini akan berdampak pada bervariasinya jawaban informan sehingga dapat melengkapi atau memperkuat informasi yang diperlukan. Berikut ini adalah bagan triangulasi sumber Adapun jenis dari penilaian validitas data dalam penelitian kualitatif ini adalah

a. Kompetensi subjek penelitian

Subjek penelitian harus kredibel, caranya dengan menguji jawaban-jawaban pertanyaan berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan subjek yang kredibel, dimana pengawas madrasah melaksanakan tugas supervisi akademik dan manajerial di MTs swasta.

a, Trustworthiness

Menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realita menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan. Dalam komponen ini, peneliti menganalisa jawaban subjek dengan meneiti kebenarannya melalui data-data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia, dimana jawaban subjek penelitian harus dikroscek dengan dokumen yang ada. Dalam trustworthiness ini mencakup dua hal, yaitu authenticity (memperluas konstruksi personal yang diaungkapkan oleh subjek penelitian) dan analisis triangulasi (menganalisa jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris atau sumber data lain yang tersedia).

b.. Intersubjectivity Agreement

Semua pandangan,pendapat atau data dari seorang subjek didialogkan dengan pendapat, pandangan atau data dari subjek lainnya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan titik temu antar data.

c. Conscientization

Kegiatan berteori dengan melakukan blocking interpretation, mempunyai basis teoritis yang mendalam dan kritik yang tajam.

F. KEABSAHAN DAN VALIDASI DATA

Reliabilitas berkenan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu data yang reliabel akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Sedangkan obyaktif berkenan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data. Data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Dapat terjadi suatu data yang disepakati banyak orang belum tentu valid, tetapi yang disepakati sedikit orang malah lebih valid. mengkonfirmasi pegamatan

Triangulation pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui; 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang-orang beragama dan orang-orang pemerintah dan 5) membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik dilakukan peneliti dengan menunjukkan dan mengkonfirmasi kembali data-data yang telah diperoleh sebelumnya kepada informan yang sama. Untuk itu penelitian ini juga diarahkan untuk dapat memenuhi kriteria sebagai Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

- 1) Validitas derajat ketepatan antara data yang berada pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Hasil penelitian dikatakan valid jika didukung oleh fakta-fakta secara empiris benar, akurat dan konsisten dengan teori yang telah mapan. Penelitian analisis isi bisa dinyatakan valid jika inferensinya didasarkan pada bukti-bukti yang diperoleh oleh peneliti dari teori atau pengalaman yang disusun dalam konstruk analitis. Krippendorff membedakan validitas dalam analisis isi berdasarkan kesesuaian bukti-bukti yang digunakan untuk validasi dengan hakikat data, hasil-hasil analisis. Ada tujuh macam validitas yang diidentifikasinya, yaitu: (a) validitas data, (b) validitas semantic (c) validitas penentuan sampel, (d) validitas pragmatis atau yang berorientasi pada hasil, (e) validitas koresional, (f) validitas yang berorientasi pada proses.
- 2) Reabilitas kondisi yang perlu ada, akan tetapi bukanlah satu-satunya suatu kondisi untuk mencapai validitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat

konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Ada tiga jenis reliabilitas yaitu stabilitas, kemunculan kembali dan keakuratan. Dalam penelitian ini, reliabilitas yang dipakai adalah keakuratan, yakni penyesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan., digunakan reliabilitas interrater (antar peneliti), selalu berdasarkan ketekunan pengamatan dan pencatatan. Pengkajian yang cermat, akan berpengaruh pada kejelasan pencarian makna